

Pengaruh Ukuran Perusahaan, Profitabilitas, Audit Tenure, Dan Ukuran Kap Terhadap Audit Delay Pada Perusahaan Properti & Real Estate Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2020-2022

**Novita Lavina¹, Yeni Ismiati Sigalingging², Ronald Hasudungan Rajagukguk³,
Septyony Benjamin Siahaan⁴**

Universitas Prima Indonesia^{1,2,3}, Universitas Methodist Indonesia⁴

novitalvn@gmail.com¹, yeniismati17@gmail.com²,

ronald.hasudungan72@yahoo.co.id³, siahan.mtc@gmail.com⁴

ABSTRACT

This research aims to test and analyze the influence of company size, profitability, audit tenure, and KAP size on audit delay. The population of this research is property & real estate companies listed on the Indonesia Stock Exchange in 2020-2022. By using a purposive sampling technique, a sample of 174 companies was obtained from the official website of the Indonesian Stock Exchange, namely www.idx.co.id. Next, the data was analyzed using multiple linear regression analysis methods. The analytical tool used is SPSS 25. The results of this research show that audit tenure has an effect on audit delay. Meanwhile, other variables, namely company size, profitability and KAP size, have no effect on audit delay. Meanwhile, simultaneously the results obtained showed that company size, profitability, audit tenure, and KAP size had an effect on audit delay.

Keywords : Audit Delay, Audit Tenure, Profitability, KAP Size, and Company Size

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk menguji dan menganalisis pengaruh ukuran perusahaan, profitabilitas, audit tenure, dan ukuran KAP terhadap audit delay. Populasi penelitian ini adalah perusahaan properti & real estate yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada tahun 2020-2022. Dengan menggunakan teknik purposive sampling diperoleh sampel sebanyak 174 perusahaan dari situs resmi Bursa Efek Indonesia yakni www.idx.co.id. Selanjutnya, data dianalisis menggunakan metode analisis regresi linier berganda. Alat analisis yang digunakan adalah SPSS 25. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa audit tenure berpengaruh terhadap audit delay. Sementara variabel lainnya yakni ukuran perusahaan, profitabilitas, dan ukuran KAP tidak berpengaruh terhadap audit delay. Sedangkan secara simultan diperoleh hasil bahwa ukuran perusahaan, profitabilitas, audit tenure, dan ukuran KAP berpengaruh terhadap audit delay.

Kata Kunci : Audit Delay, Audit Tenure, Profitabilitas, Ukuran KAP, dan Ukuran Perusahaan

PENDAHULUAN

Laporan keuangan suatu perusahaan adalah suatu bentuk instrumen yang harus dibuat pada setiap akhir periode yang berfungsi sebagai landasan dalam proses pengambilan keputusan oleh manajemen. Laporan keuangan mencerminkan hasil akhir dari proses akuntansi yang diharapkan dapat

memberikan informasi yang relevan dan akurat kepada investor sehingga dapat membantu mereka dalam pengambilan keputusan mengenai investasi.

Laporan keuangan yang dibuat oleh manajemen perusahaan biasanya masih belum mampu memberikan keyakinan kepada pemegang saham karena dianggap masih mengandung

asimetri informasi. Oleh karena itu, laporan keuangan harus diaudit oleh auditor independen untuk memastikan bahwa laporan keuangan yang dibuat oleh perusahaan memiliki kepercayaan dan rehabilitasi yang tinggi.

Terkait relevansinya, informasi dalam laporan keuangan akan sangat membantu jika disajikan secara akurat dan tepat waktu. Ketepatan waktu mengacu pada ketersediaan informasi yang tepat waktu bagi pengambil keputusan, sehingga memungkinkan mereka membuat keputusan yang tepat. Arifa (2013: 1-2) menegaskan bahwa suatu laporan keuangan dapat dianggap layak dan efektif mencapai tujuannya hanya jika disajikan dengan akurat dan tepat waktu.

Ketepatan waktu pelaporan keuangan telah diatur dalam Keputusan Ketua Badan Pengawas Pasar Modal Nomor KEP 36/PM/2003 yang kemudian diperbaharui dengan surat Keputusan Ketua Badan Pengawas Pasar Modal Nomor 431/BL/2012 tentang Kewajiban Penyampaian Laporan Keuangan Berkala. Peraturan tersebut menyatakan bahwa laporan keuangan harus disampaikan paling lambat 120 hari setelah laporan keuangan tahunan diterbitkan.

Berdasarkan Pengumuman Penyampaian Laporan Keuangan Auditan yang dirilis oleh Bursa Efek Indonesia, jumlah perusahaan yang terlambat menyampaikan laporan keuangan masih dinilai cukup tinggi. Tabel berikut menunjukkan jumlah perusahaan properti & *real estate* yang telat menyampaikan laporan keuangannya dari tahun 2020 hingga tahun 2022.

Tabel 1: Jumlah Perusahaan yang terlambat menyampaikan laporan Keuangan Auditan (sektor properti & *real estate*)

Tahun	Jumlah Emiten
2020	16
2021	16
2022	12

Sumber: data diolah, 2023

Audit Delay mengacu pada lamanya waktu yang dibutuhkan auditor untuk menyelesaikan audit, yang terlihat dari adanya perbedaan antara tanggal laporan keuangan dan tanggal opini audit dalam laporan tersebut. *Audit delay* sebagaimana didefinisikan oleh Citra dan Endah (2015:15) mengacu pada durasi antara tanggal penutupan tahun buku dan diterbitkannya laporan audit. Keterlambatan ini seringkali menyebabkan tertundanya penyampaian laporan keuangan ke Bursa Efek Indonesia.

Banyak penelitian telah dilakukan tentang keterlambatan audit, tetapi masih terdapat banyak hasil yang berbeda dari penelitian-penelitian yang sudah ada. Menurut penelitian yang dilakukan oleh Alan Darma Saputra, dkk (2020), ukuran perusahaan berpengaruh positif terhadap lamanya waktu yang dibutuhkan untuk menyelesaikan proses audit. Namun pada penelitian yang dilakukan oleh Muhammad Rizal Saragih (2018) ditemukan hasil yang berbeda yang mana pada hasil penelitiannya dikatakan bahwa ukuran perusahaan tidak mempengaruhi *audit delay*. Kemudian, pada penelitian Saskya & Sonny (2019) dinyatakan bahwa profitabilitas berdampak negatif pada *audit delay*, sementara penelitian Oktavia Kurnia Sari (2022) menemukan bahwa profitabilitas berdampak positif terhadap *audit delay*. Hasil ini telah menunjukkan bahwa adanya ketidakkonsistenan dari hasil-hasil

penelitian sebelumnya yang mempengaruhi *audit delay*. Oleh karena itu, penelitian ini dilakukan untuk menguji kembali variabel-variabel yang mempengaruhi *audit delay* dengan menggunakan variabel karakteristik auditor yang diproksikan pada ukuran perusahaan, profitabilitas, *audit tenure*, dan ukuran kantor akuntan publik (KAP).

Teori Pengaruh Ukuran Perusahaan terhadap *Audit Delay*

Ukuran perusahaan mengacu pada besar kecilnya suatu perusahaan, yang ditentukan oleh sejauh mana kepemilikan aset yang dimilikinya. Besar kecilnya suatu perusahaan ditentukan oleh berbagai faktor, seperti tingkat kompleksitas operasional, variabilitas, dan intensitas transaksinya. Faktor-faktor ini berdampak langsung pada efisiensi perusahaan dalam menyajikan dan mempublikasikan laporan keuangannya kepada publik.

Besar kecilnya suatu perusahaan diduga dapat mengakibatkan *audit delay* yang berkepanjangan karena perusahaan besar cenderung memiliki struktur yang lebih kompleks. Akibatnya, auditor perlu mengumpulkan lebih banyak sampel dan menghabiskan lebih banyak waktu untuk mengumpulkan bukti untuk mendukung pendapat mereka.

Hal ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Alan Darma Saputra, dkk (2020), yang menyatakan bahwa perusahaan yang lebih besar mempunyai kemungkinan lebih besar untuk mengalami tingkat *audit delay* yang lebih tinggi. Sebaliknya, perusahaan yang lebih kecil sering kali mengambil tindakan untuk mengurangi atau menghilangkan kemungkinan penundaan audit. Namun, penelitian yang dilakukan oleh Muhammad Rizal Saragih (2018) menunjukkan bahwa besarnya ukuran suatu perusahaan tidak

mempengaruhi jangka waktu penyampaian laporan audit atas laporan keuangan.

Teori Pengaruh Profitabilitas terhadap *Audit Delay*

Profitabilitas adalah salah satu rasio keuangan yang digunakan untuk mengukur kemampuan bisnis dalam menghasilkan laba. Profitabilitas mengacu pada tingkat keberhasilan yang dicapai suatu perusahaan dalam menghasilkan keuntungan. Menurut Pramaharjan (2015), besarnya profitabilitas perusahaan dapat memudahkan proses audit karena auditor tidak terbebani dengan risiko litigasi.

Saskya & Sonny (2019) pada penelitiannya menemukan bahwa *audit delay* dipengaruhi oleh profitabilitas. Menurut perusahaan publik yang mengumumkan profitabilitas yang rendah cenderung menerima laporan keuangan auditan dari auditor yang lebih lama daripada perusahaan non-publik. Namun, hasil penelitian Oktavia Kurnia Sari (2022) menunjukkan bahwa *audit delay* akan lebih lama jika perusahaan memperoleh keuntungan, tetapi lebih singkat jika perusahaan mengalami kerugian. Hal ini dikarenakan perusahaan yang menghasilkan keuntungan selanjutnya akan membagikan keuntungan tersebut kepada pemegang saham dalam bentuk dividen. Oleh karena itu, untuk memenuhi hal ini, perusahaan memerlukan durasi yang lebih lama untuk mempersiapkan apa saja yang diperlukan.

Teori Pengaruh *Audit Tenure* terhadap *Audit Delay*

Jumlah tahun di mana kantor akuntan publik melakukan perikatan audit pada perusahaan yang sama dikenal sebagai *audit tenure*. Auditor yang memiliki keterlibatan jangka

panjang dengan pelanggan dapat meningkatkan pemahaman auditor tentang operasi perusahaan, risiko bisnis, dan sistem akuntansi, yang mengarah pada prosedur audit yang lebih efisien. Hal ini akan meningkatkan efisiensi sehingga mempersingkat durasi penyelesaian audit laporan keuangan sehingga dapat mengurangi *audit delay*.

Dea Annisa (2020) menyatakan bahwa lamanya masa jabatan kantor akuntan publik berpengaruh terhadap *audit delay* karena masa kerja yang lebih lama memungkinkan perusahaan untuk mengembangkan pemahaman yang lebih mendalam tentang karakteristik bisnis klien. Pemahaman ini diharapkan dapat mengurangi risiko kegagalan audit dan meningkatkan efisiensi audit, yang pada akhirnya mengurangi penundaan audit. Hal ini juga sejalan dengan penelitian Muhammad Farhan (2022) yang menyatakan bahwa auditor yang memiliki jangka waktu keterlibatan yang panjang dengan klien dapat meningkatkan pemahaman yang lebih baik tentang operasi perusahaan, risiko bisnis, dan sistem akuntansi sehingga proses audit dapat menjadi lebih efisien.

Teori Pengaruh Ukuran Kantor Akuntan Publik (KAP) terhadap Audit Delay

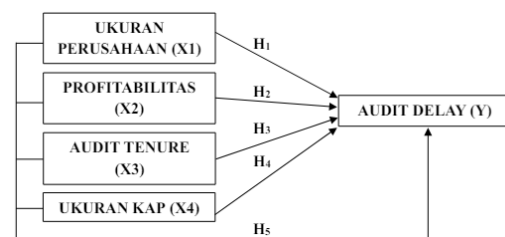
Untuk menjamin keakuratan dan keandalannya, setiap perusahaan wajib diaudit laporan keuangannya oleh akuntan publik sebelum melaporkan hasil kinerja atau menyajikan informasi kepada publik. Proses audit ini tidak hanya memberikan kredibilitas bagi pengguna laporan keuangan, namun juga menjamin penyediaan informasi yang benar dan dapat diandalkan.

Penyampaian laporan keuangan yang cepat sangat erat kaitannya dengan fungsi auditor independen yang bertanggung jawab mengaudit laporan keuangan perusahaan. Perusahaan

memerlukan bantuan auditor independen yang bereputasi dan kompeten untuk memastikan penyampaian laporan keuangan tepat waktu dan akurat. Kantor akuntan publik besar yang bereputasi dikenal karena efisiensinya dalam melakukan audit dan menghasilkan informasi keuangan akurat yang selaras dengan laporan keuangan perusahaan. Indikator-indikator tersebut dapat dinilai dengan memanfaatkan jasa kantor akuntan publik baik yang tergabung dalam *Big Four* maupun tidak.

Sebuah penelitian yang dilakukan oleh Muhammad Farhan (2022) menemukan bahwa ukuran Kantor Akuntan Publik berpengaruh positif terhadap *audit delay*. Untuk menjaga reputasi baik kantor akuntan publik di mata publik, kinerja yang cepat dalam penyelesaian laporan audit tanpa mengurangi kualitas laporan diperlukan. Saskya dan Sonny (2019) dalam penelitiannya juga menemukan bahwa semakin banyak perusahaan yang menggunakan Kantor Akuntan Publik yang berafiliasi dengan KAP *Big Four*, semakin sedikit yang mengalami *audit delay*. Ini karena kantor akuntan publik yang bekerjasama dengan KAP *Big Four* memiliki banyak auditor dan karyawan yang handal, yang memungkinkan mereka untuk bekerja dengan efisien dan mempercepat proses audit dibandingkan dengan KAP *non-Big Four*.

Kerangka Konseptual



Gambar 1: Kerangka Konseptual

Hipotesis Penelitian

H₁ : Ukuran Perusahaan berpengaruh secara parsial terhadap *Audit Delay* pada Perusahaan Properti & *Real Estate* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2020-2022.

H₂ : Profitabilitas berpengaruh secara parsial terhadap *Audit Delay* pada Perusahaan Properti & *Real Estate* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2020-2022.

H₃ : *Audit Tenure* berpengaruh secara parsial terhadap *Audit Delay* pada Perusahaan Properti & *Real Estate* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2020-2022.

H₄ : Ukuran KAP berpengaruh secara parsial terhadap *Audit Delay* pada Perusahaan Properti & *Real Estate* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2020-2022.

H₅ : Ukuran Perusahaan, Profitabilitas, *Audit Tenure*, dan Ukuran KAP berpengaruh secara simultan terhadap *Audit Delay* pada Perusahaan Properti & *Real Estate* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2020-2022.

METODE PENELITIAN

Ruang Lingkup Penelitian

Penelitian ini tergolong penelitian kuantitatif karena pemanfaatan datanya yang diukur dan dinyatakan dalam bentuk numerik. Penelitian ini menguji pengaruh ukuran perusahaan, profitabilitas, *audit tenure*, dan ukuran KAP terhadap terhadap *audit delay* pada perusahaan properti & *real estate* yang terdaftar Bursa Efek Indonesia tahun 2020-2022.

Populasi dan Sampel Penelitian

Populasi dalam penelitian ini terdiri dari seluruh perusahaan sektor properti & *real estate* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada tahun 2020 hingga tahun 2022. Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder berupa laporan

keuangan tahunan yang diperoleh dari situs resmi www.idx.co.id.

Metode pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode *purposive sampling* yang melibatkan pengumpulan data berdasarkan kriteria tertentu yang ditetapkan oleh peneliti, guna memperoleh sampel yang representatif dan sesuai dengan kriteria yang telah ditentukan. Dalam penelitian ini, kriteria yang digunakan adalah sebagai berikut:

Tabel 2: Kriteria Sampel Penelitian

No	Keterangan	Jumlah
1	Perusahaan properti & <i>real estate</i> yang masih terdaftar di Bursa Efek Indonesia dari 2020 hingga tahun 2022.	92
2	Perusahaan properti & <i>real estate</i> yang tidak mempublikasikan laporan keuangan yang telah diaudit selama periode 2020-2022 secara lengkap.	(34)
	Jumlah Sampel	58
	Jumlah Observasi (58 x 3 tahun)	174

Sumber: data diolah, 2023

Berdasarkan kriteria yang telah ditetapkan, sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah 58 perusahaan properti & *real estate* dan dikali dengan 3 tahun masa penelitian sehingga berjumlah 174 data sampel.

Definisi Operasional Variabel Penelitian

Dalam penelitian ini, variabel yang diteliti dikategorikan menjadi 2, yaitu variabel dependen dan variabel independen. Definisi operasional variabel dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

Tabel 3: Definisi Operasional Variabel Penelitian

No	Variabel	Konsep Variabel	Rumus	Skala
1	Audit Delay	Lamanya rentang waktu penyelesaian audit.	Tanggal penutupan tahun buku hingga tanggal laporan audit ditandatangani.	Interval
2	Ukuran Perusahaan	Total aset yang dimiliki perusahaan pada tahun pelaporan.	$Ln \text{ Total Aset}$	Rasio
3	Profitabilitas	Kemampuan perusahaan untuk menghasilkan keuntungan atau laba dalam periode tertentu.	$ROA = \frac{\text{Net Income}}{\text{Total Asset}}$	Rasio
4	Audit Tenure	Lamanya perikatan auditor dalam memberikan jasa audit kepada kliennya.	"1" diaudit oleh satu KAP, "2" diaudit oleh KAP yang sama seperti tahun sebelumnya (2 tahun), dan "3" apabila diaudit oleh KAP yang sama dengan 2 tahun sebelumnya (3 tahun).	Nominal dengan Dummy
5	Ukuran KAP	Ukuran yang digunakan untuk menentukan besar kecilnya suatu Kantor Akuntan Publik.	"1" KAP memiliki hubungan afiliasi dengan <i>big four</i> dan "0" KAP yang tidak memiliki hubungan afiliasi dengan <i>big four</i> .	Nominal dengan Dummy

Sumber: data diolah, 2023

Metode Analisis Data

Penelitian ini menggunakan pengujian hipotesis melalui penggunaan analisis regresi linier berganda. Regresi linier berganda adalah teknik statistik yang digunakan untuk menilai dampak berbagai variabel independen terhadap variabel dependen. Data tersebut akan dianalisis secara menyeluruh dengan menggunakan berbagai tahapan analisis statistik antara lain analisis statistik deskriptif, uji asumsi klasik (uji normalitas, uji multikolinearitas, uji heteroskedastisitas, uji autokorelasi), analisis regresi linear berganda, koefisien determinasi, uji signifikansi parameter individual (uji t), dan uji signifikansi parameter simultan (uji F).

HASIL DAN PEMBAHASAN

Analisis Statistik Deskriptif

Tabel 4: Hasil Analisis Statistik Deskriptif

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
Ukuran Perusahaan	161	11.3725	31.8054	26.137224	4.1542129
Profitabilitas	161	.0001	1.4232	.049797	.1234839
Audit Tenure	161	1.00	3.00	1.8137	.80004
Ukuran KAP	161	.00	1.00	.1056	.30827
Audit Delay	161	41.00	173.00	100.0807	24.50790
Valid N (listwise)	161				

Sumber: Output SPSS 25, 2023

Berdasarkan tabel diatas, hasil analisis statistik deskriptif untuk variabel *audit delay*, ukuran perusahaan, dan *audit tenure* menunjukkan nilai standar

deviasi yang lebih rendah dari nilai mean. Hal ini menunjukkan bahwa nilai *mean* dapat digunakan untuk menggambarkan kumpulan data secara keseluruhan.

Sedangkan hasil analisis deskriptif variabel profitabilitas dan ukuran KAP mempunyai nilai standar deviasi yang lebih besar jika dibandingkan dengan nilai *mean*. Hal ini menunjukkan adanya deviasi data yang relatif besar karena nilai standar deviasi lebih besar dari *mean*.

Uji Asumsi Klasik

Uji Normalitas

Tabel 5: Hasil Uji Normalitas (Sebelum Normal)

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test		Unstandardized Residual
N		174
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	.0000000
	Std. Deviation	39.94113724
Most Extreme Differences	Absolute	.146
	Positive	.146
	Negative	-.095
Test Statistic		.146
Asymp. Sig. (2-tailed)		.000 ^c

Sumber: Output SPSS 25, 2023

Berdasarkan tabel diatas, diketahui bahwa nilai signifikansi *One Sample Kolmogorov Smirnov* adalah sebesar 0,000 yang berarti nilai signifikansinya kurang dari 0,05. Hasil tersebut menunjukkan bahwa data belum terdistribusi secara normal. Oleh karena itu, peneliti melakukan pengurangan data secara ekstrim (*outlier*) agar data dapat terdistribusi secara normal. Peneliti menghapus data 13 perusahaan, dari 174 perusahaan menjadi 161 perusahaan.

Tabel 6: Hasil Uji Normalitas
(Sesudah Normal)

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test		Unstandardized Residual
N		161
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	.0000000
	Std. Deviation	23.23142568
Most Extreme Differences	Absolute	.069
	Positive	.069
	Negative	-.040
Test Statistic		.069
Asymp. Sig. (2-tailed)		.057 ^c

Sumber: Output SPSS 25, 2023

Berdasarkan tabel diatas, peneliti melakukan pengurangan sampel dan pengujian normalitas kembali dengan 161 perusahaan. Hasil menunjukkan bahwa *One Sample Kolmogorov Smirnov* memiliki nilai signifikansi 0,057, yang menunjukkan bahwa data sudah berdistribusi normal karena nilai signifikansi lebih dari 0,05.

Uji Multikolinearitas

Tabel 7: Hasil Uji Multikolinearitas

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients Beta	t	Sig.	Collinearity Statistics	
	B	Std. Error				Tolerance	VIF
1 (Constant)	134.822	13.499		9.988	.000		
Ukuran Perusahaan	-.666	.477	-.113	-1.395	.165	.881	1.135
Profitabilitas	-19.715	15.147	-.099	-1.302	.195	.989	1.011
Audit Tenure	-8.477	2.341	-.277	-3.621	.000	.987	1.014
Ukuran KAP	-9.344	6.435	-.118	-1.452	.149	.879	1.138

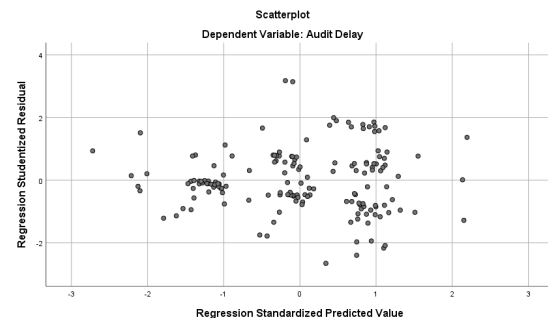
a. Dependent Variable: Audit Delay

Sumber: Output SPSS 25, 2023

Hasil di atas menunjukkan bahwa variabel ukuran perusahaan (X1) memiliki nilai VIF 1,135 dan nilai *tolerance* 0,881. Variabel profitabilitas (X2) memiliki nilai VIF 1,011 dan nilai *tolerance* 0,989. Variabel *audit tenure* (X3) memiliki nilai VIF 1,014 dan nilai *tolerance* 0,987. Variabel ukuran KAP (X4) memiliki nilai VIF 1,138 dan nilai *tolerance* 0,879. Hasilnya menunjukkan bahwa data penelitian tidak mengandung multikolinearitas karena dari keempat variabel yang diuji, seluruh nilai VIF kurang dari 10 dan nilai *tolerance* lebih dari 0,10.

Uji Heteroskedastisitas

Gambar 2: Hasil Uji Heteroskedastisitas dengan Scatterplot



Sumber: Output SPSS 25, 2023

Pada gambar di atas, titik plot menunjukkan bahwa titik-titik tersebut tersebar dan tidak membentuk pola atau bentuk tertentu. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa data tidak menunjukkan gejala heteroskedastisitas.

Uji Autokorelasi

Tabel 8: Hasil Uji Multikolinearitas

Unstandardized Residual	
Test Value ^a	-2.54871
Cases < Test Value	80
Cases >= Test Value	81
Total Cases	161
Number of Runs	70
Z	-1.818
Asymp. Sig. (2-tailed)	.069

a. Median

Sumber: Output SPSS 25, 2023

Berdasarkan output diatas diketahui nilai *Asymp. Sig. (2-tailed)* sebesar 0,069 lebih besar dari 0,05 sehingga dapat disimpulkan tidak ada gejala autokorelasi dalam penelitian ini.

Pengujian Hipotesis Uji t

Tabel 9: Hasil Uji t

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	134.822	13.499		9.988	.000
	Ukuran Perusahaan	-.666	.477	-.113	-1.395	.165
	Profitabilitas	-19.715	15.147	-.099	-1.302	.195
	Audit Tenure	-8.477	2.341	-.277	-3.621	.000
	Ukuran KAP	-9.344	6.435	-.118	-1.452	.149

Sumber: Output SPSS 25, 2023

H₁: Ukuran Perusahaan berpengaruh terhadap *Audit Delay*

Tabel di atas menunjukkan hasil uji t pengaruh ukuran perusahaan terhadap *audit delay* dengan nilai hitung t sebesar 1,395 yang lebih rendah dari nilai t tabel 1,975, dan nilai signifikansi sebesar 0,165, yang lebih besar dari 0,05, sehingga dapat disimpulkan H₁ **ditolak**, yang berarti bahwa variabel ukuran perusahaan tidak berpengaruh terhadap *audit delay*.

H₂: Profitabilitas berpengaruh *Audit Delay*

Berdasarkan hasil uji t pengaruh profitabilitas terhadap *audit delay* pada tabel diatas, diperoleh nilai t hitung sebesar 1,302 lebih rendah dari nilai t tabel 1,975, dan nilai signifikansi adalah 0,195, yang lebih besar dari 0,05. Maka dapat disimpulkan bahwa H₂ **ditolak**, artinya variabel profitabilitas tidak berpengaruh terhadap *audit delay*.

H₃: *Audit Tenure* berpengaruh terhadap *Audit Delay*

Pada tabel di atas, hasil uji t pengaruh *audit tenure* terhadap *audit delay* menunjukkan bahwa nilai t hitung sebesar 3,621 lebih besar dari nilai t tabel 1,975, dan nilai signifikansi adalah 0,000, yang lebih kecil dari 0,05. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa H₃ **diterima**, yang berarti variabel *audit tenure* berpengaruh terhadap *audit delay*.

H₄: Ukuran KAP berpengaruh *Audit Delay*

Pada tabel di atas, hasil uji t pengaruh ukuran KAP terhadap *audit delay* menunjukkan bahwa nilai hitung t sebesar 1,452 lebih rendah dari nilai t tabel 1,975, dan nilai signifikansi adalah 0,149, yang lebih besar dari 0,05. Ini menunjukkan bahwa H₄ **ditolak**, yang berarti bahwa variabel ukuran tidak berpengaruh terhadap *audit delay*.

Uji F

Tabel 10: Hasil Uji F

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	9750.088	4	2437.522	4.404	.002 ^a
	Residual	86351.862	156	553.538		
	Total	96101.950	160			

Sumber: Output SPSS 25, 2023

H₅: Ukuran Perusahaan, Profitabilitas, *Audit Tenure*, dan Ukuran KAP berpengaruh terhadap *Audit Delay*

Berdasarkan output diatas, nilai f hitung sebesar 4,404 lebih besar dari f tabel sebesar 2,43, dan nilai sig. untuk variabel ukuran perusahaan, profitabilitas, *audit tenure*, dan ukuran KAP adalah 0,002 lebih kecil dari 0,05. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa H₅ **diterima**, di mana variabel ukuran perusahaan, profitabilitas, *audit tenure*, dan ukuran KAP berpengaruh terhadap *audit delay* secara bersama-sama (simultan).

Analisis Regresi Linear Berganda

Tabel 11: Hasil Analisis Regresi Linear Berganda

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	134.822	13.499		9.988	.000
	Ukuran Perusahaan	-.666	.477	-.113	-1.395	.165
	Profitabilitas	-19.715	15.147	-.099	-1.302	.195
	Audit Tenure	-8.477	2.341	-.277	-3.621	.000
	Ukuran KAP	-9.344	6.435	-.118	-1.452	.149

Sumber: Output SPSS 25, 2023

RUMUS REGRESI LINEAR BERGANDA

$$\text{Audit Delay} = 134,822 - 0,666 - 19,715 - 8,477 - 9,344 + e$$

Melalui persamaan nilai regresi linear berganda diatas, diperoleh interpretasi sebagai berikut:

1. Nilai a sebesar 134,822 menunjukkan bahwa apabila nilai variabel independen, yakni ukuran perusahaan, profitabilitas, *audit tenure*, dan ukuran KAP dianggap konstan, maka besarnya *audit delay* sebesar 134,822. Nilai konstanta ini menunjukkan nilai variabel dependen yaitu *audit delay* ketika seluruh variabel independen bernilai konstan atau tidak berubah.
2. b1 dengan nilai -0,666 menunjukkan bahwa variabel ukuran perusahaan mempunyai nilai negatif terhadap *audit delay*. Jadi jika variabel ukuran perusahaan bertambah 1 satuan maka akan menyebabkan penurunan pada variabel *audit delay* sebesar 0,666, dan nilai dari variabel lainnya dianggap konstan.
3. b2 dengan nilai -19,715 menunjukkan bahwa variabel profitabilitas mempunyai nilai negatif terhadap *audit delay*. Jadi jika variabel profitabilitas bertambah 1 satuan maka akan menyebabkan penurunan pada variabel *audit delay* sebesar 19,715, dan nilai dari variabel lainnya dianggap konstan.
4. b3 dengan nilai -8,477 menunjukkan bahwa variabel *audit tenure* mempunyai nilai negatif terhadap *audit delay*. Jadi jika variabel *audit tenure* bertambah 1 satuan maka akan menyebabkan penurunan pada variabel *audit delay* sebesar 8,477,

dan nilai dari variabel lainnya dianggap konstan.

5. b4 dengan nilai -9,344 menunjukkan bahwa variabel ukuran KAP mempunyai nilai negatif terhadap *audit delay*. Jadi jika variabel ukuran KAP bertambah 1 satuan maka akan menyebabkan penurunan pada variabel *audit delay* sebesar 9,344, dan nilai dari variabel lainnya dianggap konstan.

Uji Koefisien Determinasi (R^2)

Tabel 12: Hasil Uji Koefisien Determinasi (R^2)

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.319 ^a	.101	.078	23.52738	1.749

a. Predictors: (Constant), Ukuran KAP, Profitabilitas, Audit Tenure, Ukuran Perusahaan

b. Dependent Variable: Audit Delay

Sumber: Output SPSS 25, 2023

Output di atas menunjukkan bahwa *Adjusted R Square* (R^2) memiliki nilai 0,078, atau 7,8%. Hasilnya menunjukkan bahwa variabel independen memiliki pengaruh sebesar 7,8% terhadap variabel dependen, dan sisanya sebesar 92,2% dipengaruhi oleh variabel lain yang tidak disebutkan dalam penelitian ini.

PENUTUP Kesimpulan

Berdasarkan hasil dan pembahasan penelitian yang telah dilakukan, maka peneliti dapat menarik beberapa kesimpulan sebagai berikut:

1. Hasil uji hipotesis parsial (t) menunjukkan bahwa variabel ukuran perusahaan tidak mempunyai pengaruh signifikan terhadap *audit delay*. Hal ini berarti bahwa besaran atau skala suatu perusahaan tidak mempunyai dampak terhadap prosedur audit yang dapat mengakibatkan

tertundanya publikasi laporan keuangan auditan.

2. Hasil uji hipotesis parsial (t) menunjukkan bahwa variabel profitabilitas tidak mempunyai pengaruh signifikan terhadap *audit delay*. Oleh karena itu, kurangnya profitabilitas bukanlah alasan yang mendasari tertundanya perilisan laporan keuangan.
3. Hasil uji hipotesis parsial (t) menunjukkan bahwa variabel *audit tenure* berpengaruh signifikan terhadap *audit delay*. Ini menunjukkan bahwa interaksi jangka panjang antara auditor dan klien dapat meningkatkan pemahaman auditor mengenai operasi perusahaan, risiko bisnis, dan sistem akuntansi, sehingga dapat menghasilkan proses audit yang lebih efisien.
4. Hasil uji hipotesis parsial (t) menunjukkan bahwa variabel ukuran KAP tidak mempunyai pengaruh signifikan terhadap *audit delay*. Hal ini menunjukkan bahwa ukuran kantor akuntan publik tidak berpengaruh terhadap waktu yang dibutuhkan untuk menerbitkan laporan keuangan. Terlepas dari apakah kantor akuntan publiknya berskala besar atau kecil, kantor akuntan publik akan selalu mengutamakan menjaga reputasinya dengan secara konsisten menyelesaikan dan menyampaikan laporan audit tepat waktu.
5. Hasil uji simultan (f) menunjukkan bahwa ukuran perusahaan, profitabilitas, *audit tenure*, dan ukuran KAP berpengaruh secara signifikan secara bersama – sama terhadap *audit delay*.
6. Uji koefisien determinasi menunjukkan bahwa 7,8% *audit delay* disebabkan oleh ukuran perusahaan, profitabilitas, *audit*

tenure, dan ukuran KAP. Sisanya sebesar 92,2% (100 – 7,8) dapat dijelaskan oleh variabel tambahan yang tidak dipertimbangkan dalam penelitian ini.

Saran

Berdasarkan hasil penelitian di atas, maka selanjutnya peneliti menyampaikan beberapa saran sebagai berikut:

1. Dikarenakan nilai koefisien determinasi penelitian ini hanya sekitar 7,8%, yang berarti masih ada 92,2% variabel yang belum dijelaskan dalam penelitian ini, penelitian selanjutnya diharapkan dapat menggunakan dan memperbanyak variabel yang berpengaruh.
2. Untuk meningkatkan hasil, penelitian selanjutnya diharapkan dapat melakukan pengujian kembali dengan memperpanjang tahun pengamatan dan memperbanyak sampel penelitian.

DAFTAR PUSTAKA

- Amani, F. A. (2016). PENGARUH UKURAN PERUSAHAAN, PROFITABILITAS, OPINI AUDIT, DAN UMUR PERUSAHAAN TERHADAP AUDIT DELAY (Studi Empiris pada Perusahaan Property dan Real Estate yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada Tahun 2012-2014). *JURNAL NOMINAL VOLUME V NOMOR 1*.
- Annisa, D. (2018). PENGARUH UKURAN PERUSAHAAN, JENIS OPINI AUDITOR, UKURAN KAP DAN AUDIT TENURE TERHADAP AUDIT DELAY. *Jurnal Akuntansi*

Berkelanjutan Indonesia Vol.1, No.1.

Clarisa, S., & Pangerapan, S. (2019). PENGARUH UKURAN PERUSAHAAN, SOLVABILITAS, PROFITABILITAS, DAN UKURAN KAP TERHADAP AUDIT DELAY PADA PERUSAHAAN SEKTOR PERTAMBANGAN YANG TERDAFTAR DI BURSA EFEK INDONESIA. *Jurnal EMBA Vol.7 No.3*, 3069-3078.

Jenni, d. (2019). Pengaruh TATO, DER dan Current Ratio terhadap ROA pada Perusahaan Property dan Real Estate. *OWNER: Riset & JURNAL AKUNTANSI Volume 3 Nomor 2*.

Mubaliroh, R. R. (2021). PENGARUH UKURAN PERUSAHAAN, PROFITABILITAS, SOLVABILITAS, OPINI AUDIT DAN REPUTASI KAP TERHADAP AUDIT DELAY (STUDI EMPIRIS PADA PERUSAHAAN SUBSEKTOR PROPERTY DAN REAL ESTATE YANG TERCATAT DI BURSA EFEK INDONESIA TAHUN 2017-2019). *Jambi Accounting Review (JAR) Volume 2, Nomor 1*.

Saputra, A. D., & Irawan, C. R. (2020). Pengaruh Ukuran Perusahaan, Opini Audit, Umur Perusahaan, Profitabilitas dan Solvabilitas Terhadap Audit Delay. *Owner: Riset dan Jurnal Akuntansi Volume 4 Nomor 2*.

Saragih, M. R. (2018). PENGARUH UKURAN PERUSAHAAN, SOLVABILITAS KOMITE

AUDIT TERHADAP AUDIT DELAY. *Jurnal Akuntansi Berkelanjutan Indonesia Vol.1, No.3*.

Senduk, R. S. (2023). PENGARUH PROFITABILITAS, UKURAN PERUSAHAAN, DAN UMUR PERUSAHAAN TERHADAP AUDIT REPORT LAG PADA PERUSAHAAN YANG TERDAFTAR DI BURSA EFEK INDONESIA TAHUN 2019-2021. *Jurnal EMBA Vol.11 No.3*.